

## **PERAN GANDA IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENTS) DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK-ANAKNYA.**

**A A Ketut Sri Candrawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Margarana  
Jl. Majapahit No.16 A, Tabanan, Indonesia

e-mail: [agungcandra48187@gmail.com](mailto:agungcandra48187@gmail.com)<sup>1</sup>

Received : Month, Year	Accepted : Month, Year	Published : Month, Year
------------------------	------------------------	-------------------------

### **Abstract**

*This research aims to find out how the multiple roles and what efforts single parents make in educating the character of their children. Researchers see the role of a mother in educating, raising, and giving affection to her children, as well as being a breadwinner. This type of research is qualitative descriptive research, to obtain complete data regarding the dual roles of mothers who are single parents. Respondents in this study consisted of 2 people. First respondent is a 48 years old woman who works outside the home, the second respondent is a 40 years old woman who opens a business at her home. Data collection methods used in this research are interviews and observation. The results of the study show that due to social change factors where the mother is required to carry out the dual role of taking care of the household alone without the help of a husband or father of her children, as well as being a breadwinner for the needs of daily life. The conclusion of this research is that the informant, who is a single mother who works for a living outside the home, finds it difficult to manage her time in taking care of and raising her children. The advice from this study is that as a mother, you should give enough time to your children, pay attention, love, pay attention to their education so that their needs and rights as children can be fulfilled properly. As a single mother who does not have a companion in taking care of her children, it is better to learn how to manage spending from income so that it is used for more important needs.*

**Keywords:** Multiple roles, single parents, education, character

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ganda dan upaya apa yang dilakukan orang tua tunggal dalam mendidik karakter anaknya. Peneliti melihat peran seorang ibu dalam mendidik, membesarkan, dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, serta sebagai pencari nafkah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh data lengkap mengenai peran ganda ibu yang berstatus single parent. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang. Responden pertama adalah wanita berusia 48 tahun yang bekerja di luar rumah, responden kedua adalah wanita berusia 40 tahun yang membuka usaha di rumahnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karena faktor perubahan sosial dimana ibu dituntut untuk menjalankan peran ganda mengurus rumah tangga sendirian tanpa bantuan suami atau ayah dari anak-anaknya, serta sebagai pencari nafkah bagi keluarga. kebutuhan hidup sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah informan yang merupakan ibu tunggal yang bekerja mencari nafkah di luar rumah merasa kesulitan dalam mengatur waktunya dalam mengurus dan membesarkan anak. Saran dari penelitian ini adalah sebagai seorang ibu hendaknya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya, memperhatikan, menyayangi,*

*memperhatikan pendidikannya agar kebutuhan dan hak-haknya sebagai anak dapat terpenuhi dengan baik. Sebagai ibu tunggal yang tidak memiliki pendamping dalam mengasuh anak, ada baiknya belajar mengatur pengeluaran dari pendapatan agar digunakan untuk kebutuhan yang lebih penting.*

**Kata kunci:** Peran ganda, orang tua tunggal, pendidikan, karakter

## 1. PENDAHULUAN

Menjadi orang tua tunggal (Ibu) pastilah sangat tidak mudah dalam menjalani hidup. Ketika harus membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa bantuan sosok seorang suami. Namun itu sudah menjadi kewajiban dimana Ibu yang harus menjadi orang tua tunggal harus mampu berperan ganda, bukan hanya sebagai Ibu rumah tangga namun juga menjadi Ayah yang berperan dalam hal mencari nafkah. Sehingga sebagai orang tua tunggal (Ibu) harus bangkit dalam duka cita mendalam, kesulitan keuangan, merasa kesepian, merasakan gangguan fisik dan psikologis.

Berjuang sendiri memanglah berat, namun orang tua tunggal (Ibu) harus tetap semangat, karena kehidupan harus tetap dilanjutkan. Ibu akan berjuang melakukan apapun yang bisa menghasilkan nafkah untuk membesarkan dan mendidik karakter anak-anaknya. Walau badai, cobaan, tantangan bertubi-tubi dalam menjalankan peran ganda sebagai orang tua tunggal (Ibu) namun Ibu selalu berpegang demi Pendidikan karakter anak-anaknya.

Melihat seorang anak yang harus tetap mendapat haknya dalam Pendidikan dan kehidupan yang seharusnya didapatkan layaknya anak lainnya. Senyum dan hal-hal positif yang dilakukan sang anak mampu menggoreskan senyum di wajah Ibu dan dapat menguatkan, memberikan semangat dan tetap tegar melakukan apapun demi bisa mendidik karakter anak-anaknya.

Dengan kondisi tersebut diatas, tentunya Ibu yang berperan ganda tidak maksimal dalam membesarkan anak-anaknya. Dukungan keluarga sangatlah penting ikut andil dalam membesarkan dan mendidik karakter anaknya. Karena secara otomatis Ibu orang tua tunggal pasti kurang bisa meluangkan waktunya untuk menemani dan bermain dengan anak-anaknya. Menurut Qaimi (dalam Septi Diarni 2006 : 3) yaitu : bagi manusia, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berharga, yang mampu

menjadikan seorang anak yang bodoh dari penciptaan menjadi cerdas dan pandai.

Anak adalah titipan Tuhan Yang Maha Kuasa, karena itu orang tua sebagai pihak yang dititipi harus mendidik, memberikan arah dan bimbingan bagi masa depan anaknya. Anak yang suci akan menjadi baik bila orang tua mendidik dan mengarahkannya dengan baik. Pendidikan paling dini adalah pendidikan yang dipresentasikan oleh hubungan antara orang tua anak sejak bayi, bahkan sejak masa kandungan. Hubungan langsung seperti dengan melakukan pola komunikasi antara orang tua dan anak secara tatap muka, sedangkan hubungan tidak langsung bisa diperlihatkan dengan tingkah laku orang tua dalam sehari-hari mereka, yang akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Keluarga adalah kelompok yang paling awal dapat membentuk kepribadian, watak, dan perilaku bagi seorang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiono (dalam Septi, Diarni 2006 : 1). Menurut (Safrudin, 2015:15) keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya. Berdasarkan yang telah diuraikan diatas mengenai peran ganda orang tua tunggal (Ibu) dalam mendidik karakter anak-anaknya, sangat penting untuk mengetahui permasalahan peran ganda Ibu sebagai orang tua tunggal. Penelitian ini dilaksanakan karena berkaitan dengan upaya – upaya yang dilakukan Ibu yang berperan ganda tanpa bantuan seorang suami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda ibu single parents, dan juga untuk menguraikan upaya – upaya yang dilakukan orang tua tunggal (Ibu) untuk bisa bertahan semangat melakukan aktivitasnya mengurus rumah tangga dan juga berperan sebagai pencari nafkah. Agar terwujudnya penelitian ini, penulis akan membahas rumusan masalah yang relevan secara terstruktur dan sistematis.

Rumusan masalah yang pertama yaitu membahas mengenai peran ganda orang tua tunggal (Ibu). Sedangkan rumusan masalah kedua membahas mengenai upaya – upaya yang dilakukan orang tua tunggal (Ibu), dalam mengurus rumah tangganya dan sekaligus sebagai pencari nafkah.

## **2 . METODE PENELITIAN.**

Penelitian adalah suatu usaha untuk menentukan sesuatu yang baik dalam ilmu pengetahuan atau kemasyarakatan, mengembangkan serta menguji kebenaran, dimana usaha tersebut dilakukan dengan metodologi ilmiah dan dengan harapan bahwa hasilnya akan menolong memecahkan masalah atau memperbaiki dengan cara tertentu. Adapun yang menjadi fokus dalam, penelitian ini adalah: 1. Peran di Ranah Domestik Yaitu peran sebagai ibu yang merupakan orang tua tunggal yang harus mengurus rumah tangga dan anak-anaknya seorang diri tanpa bantuan dari pendamping hidupnya yaitu suami atau ayah dari anak-anaknya. 2. Peran di Ranah Publik.

- a. Aktivitas di tempat kerja
- b. Waktu yang di habiskan di tempat kerja
- c. Penghasilan yang diperoleh dari sektor publik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Tehnik yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini, dalam hal pengumpulan data, Gill et. al. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup). Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar-gambar dan bukan angka.

## **3. HASIL PENELITIAN**

### **3.1 Peran ganda orang tua tunggal (Ibu) dalam mendidik karakter anak-anaknya.**

Orang tua tunggal adalah orang yang sudah memiliki tanggung jawab mengasuh, mendidik dan memimbing anaknya. Orang tua tunggal terdiri dari ayah saja atau ibu saja, ibu adalah orang yang melahirkan anak. Ayah dan ibu mempunyai tugas mendidik, membimbing dan memberi pengaruh yang baik terhadap anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Barmawi dan Hermansyah (dalam Retno Wulandri,2006) yang mengemukakan peranan orang tua dalam mendidik anaknya dan dalam usahanya menjadikan generasi penerus cita-cita bangsa. Pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab para orang tua, oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam mendukung sukses anak menuntut ilmu di sekolah merupakan kewajibannya untuk menjadi pendidik yang baik, orang tua mesti menghiasi dirinya dengan keteladanan. Sebagai contoh dapat diingat semboyan Tut Wuri Handayani, peran penting orang tua adalah membangun dan menyempurnakan keperibadian dan moral anak untuk itu perlu sikap-sikap orang tua sebagai pendidik yang sabar, lembut dan kasih sayang.

Menurut Yeni (dalam septi Diarni 2006: 5) yaitu: Bagi orang tua tunggal memilih bekerja jelas membutuhkan waktu, tenaga dan konsentrasi penuh yang mengakibatkan keberadaannya di rumah berkurang. Terutama waktu untuk mengasuh anak-anaknya, sehingga anak-anaknya kurang mendapat pengasuhan secara optimal dari orang tua.

Kurangnya intensitas pengasuhan anak akibat dari terjadinya orang tua tunggal akan menjadikan perhatian orang tua terhadap anak akan berkurang. Perhatian yang kurang akan memberikan kesempatan bagi anak untuk membentuk perilaku diluar nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya. Peran orang tua dalam mendidik anak terbagi dalam tiga aspek, yaitu:

1. Orang Tua sebagai Guru Pertama dan Utama Anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orang tua. Memiliki anak siap atau tidak, mengubah banyak hal dalam kehidupan kita, dan pada akhirnya mau atau tidak kita dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak kita agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik. Disinilah kepedulian

orang tua yang katanya adalah guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. Sebagai orang tua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk putra-putrinya yang tercinta. Bagaimana anak-anak anda dapat tetap memandang masa depan mereka di dalam angan seseorang anak, bagaimana mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa kita. Masa depan bangsa Indonesia kelak ditangan mereka dan masa depan mereka dipersiapkan orang tua saat ini.

2. Mengembangkan Intelektualitas dan Kreativitas Anak-anak yang siap bersaing adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan, baik kecerdasan rasional maupun kecerdasan emosional serta kreativitas yang tinggi. Kecerdasan dan kreativitas anak dapat berkembang hanya bila diberikan rangsangan untuk berkembang dan tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Rangsangan-rangsangan awal pada masa anak-anak yang diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sangat besar manfaatnya dikemudian hari. Para ahli telah membuktikan bahwa usia dini adalah usia luarbiasa bagi perkembangan intelektual dan kreativitas seorang anak. Usia dini sering disebut *the golden age*, masa keemasan seseorang manusia sehingga peran orang tua harus memberikan kesempatan dan memberi rangsangan kepada anak-anaknya.
3. Mengembangkan Kemampuan Otak Anak Berikut beberapa cara untuk mengawasi anak agar tidak mempengaruhi perkembangan psikologi anak, (Sumber : [Http://www.styliesinfo.com/2013/04/perlunya-pengawasanperkembangan.html](http://www.styliesinfo.com/2013/04/perlunya-pengawasanperkembangan.html)) :
  - a. Memilih acara televisi yang baik Televisi adalah salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan psikologi setiap anak, anda bisa memilih acara televisi yang baik bagi perkembangan mereka. Jangan memilih acara televisi untuk orang dewasa saat anda bersama buah hati. Berikan anak-anak pengertian terhadap apa yang mereka lihat di televisi sehingga mereka tidak langsung mengikuti gerakan dan ucapan yang mereka lihat.
  - b. Pilihlah lingkungan terbaik bagi anak anda Jika anda berada di lingkungan

yang tidak nyaman dan komunitas yang kurang baik, tentu saja hal ini akan mempengaruhi perkembangan anak anda. Pilihlah lingkungan yang terbaik agar perkembangan psikologi anak agar tidak terganggu.

- c. Komunikasi yang baik Jalinlah komunikasi yang baik dengan anak anda agar mereka merasa aman dan nyaman saat dirumah. Kenyamanan dan ketenangan akan mempengaruhi psikologi mereka demikian juga jika mereka merasa tidak nyaman dirumah.

Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja dalam menjalankan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan juga salah satu peran itu telah menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dahulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) di dalam sebuah keluarga.

Untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial maka berbagai program kegiatan yang disebut usaha-usaha kesejahteraan sosial. Program kesejahteraan sosial dapat berupa program-program pengembangan masyarakat, ketenagakerjaan keluarga. Didalam keluarga usaha-usaha kesejahteraan sosial dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keluarga merupakan area dimana anak mulai mengenal prokreasi dan kreasi syah dan dibenarkan. Didalam suatu masyarakat, keluarga inti menjalankan fungsi yang sebenarnya dari masyarakat, sementara pada masyarakat lain, pola-pola kekerabatan memegang fungsi utama dalam membudayakan generasi muda.

Dari keluarga, anak memenuhi sifat-sifat kemanusiaannya dan berkembang dari biogenetik yang primitif untuk belajar terhadap respon-respon sosial. Di dalam keluarga anak belajar dan melakukan interaksi sosial yang pertama serta mulai mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Selain itu, dalam keluarga anak mengenal proses pengambilan keputusan, kepatuhan terhadap penguasa dan ketaatan untuk menjalankan aturan-aturan yang berlaku. Karena didalam keluarga sebagai unit terkecil, terjadi fungsifungsi pengambilan keputusan maka

keluarga merupakan sistem politik pada tingkat mikro.

Peran ganda Ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga di dalam aktivitasnya sehari-hari, seorang Ibu sibuk menjalankan perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga dalam keluarganya dan bertanggung jawab dalam mengatur urusan rumah tangga mulai bangun tidur sampai menjelang tidur (Sektor Domestik). seperti : (a). Aktifitas pekerjaan perempuan di dalam rumah tangga, (b). Aktifitas perempuan bersama keluarga. Sedangkan bekerja di luar rumah sebagai karyawan perempuan harus membagi perannya dan lebih banyak mengatur waktu dimana selain sebagai ibu rumah tangga ia mengurus urusan keluarganya,

Dalam hal ini terlihat bahwa peran istri tidak hanya didalam lingkungan keluarga saja melainkan juga sebagai pekerja yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan bagi anaknya, dan biaya kerumahtanggaan seperti listrik. Walaupun pada mulanya peranan wanita terutama hanya dalam keluarga. Begitu pula dengan kemampuan membagi waktu antara keluarga dan pekerjaannya. Di dalam sektor domestik, peran seorang Ibu dalam rumah tangga sangatlah menentukan keutuhan sebuah keluarga. Dimana ia sebagai Ibu haruslah mengatur semua urusan dalam rumah tangga mulai bangun tidur sampai menjelang istirahat di malam hari.

### **3.2 Upaya orang tua tunggal (ibu) dalam mendidik karakter anak-anaknya.**

Upaya dapat diartikan usaha atau jalan untuk mencari sesuatu sesuai pendapat M. Lumban Toruan (dalam Tri Siswati, 2009). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwa upaya adalah usaha, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dalam mencari jalan keluar. Ibu sebagai orang tua tunggal adalah orang yang sudah memiliki tanggung jawab mengasuh, mendidik dan membimbing anaknya. Orang tua 22 tunggal terdiri dari ayah saja atau ibu saja, ibu adalah orang yang melahirkan anak. Ayah dan ibu mempunyai tugas mendidik, membimbing dan memberi pengaruh yang baik terhadap anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat

Barmawi dan Hermansyah (dalam Retno Wulandri,2006) yang mengemukakan peranan orang tua dalam mendidik anaknya dan dalam usahanya menjadikan generasi penerus cita-cita bangsa.

Upaya keluarga orangtua tunggal dalam mempertahankan ekonomi keluarga adalah bahwa single parent ini memiliki ketahanan yang cukup mampu, walaupun dalam menjalankan perannya dengan sendiri tanpa pasangan hidup. Orangtua tunggal ini juga memiliki pekerjaan diluar rumah, dan dengan hal inilah untuk dapat bertahan hidup bersama keluarga dan anak-anaknya. Orangtua tunggal pun dengan besar hati atau tambah apa yang menimpa pada keluarganya, ia selalu tetap sabar dan tidak pernah putus asa. Banyak ujian yang dihadapinya dalam memenuhi kebutuhan untuk keluarga dan anak-anaknya. misalnya pendidikan, kebutuhan pangan dan sebagainya. Dengan inilah orangtua berkerja keras demi dapat hidup dengan keluarga dan anak-anaknya. Hal ini juga saya menarik untuk meneliti masalah yang dihadapi orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dengan sabar, berkerja diluar rumah, dan pandai membagi waktu untuk anak-anaknya dan dengan sendirinya untuk menghidupkan keluarga dan anak-anaknya.

## **4. KESIMPULAN**

Meskipun orang tua tunggal (ibu) sibuk mencari nafkah akan tetapi orang tua tunggal (ibu) bisa membagi waktunya dalam membimbing, memantau dan mengarahkan tumbuh kembang anak dan juga mampu memberikan pendidikan formal, informal dan non formal untuk anak-anaknya sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, menjadi anak yang penurut, menjadi anak-anak yang berprestasi, pintar dalam memilih pergaulan dan teman bermain yang baik, memiliki kedisiplinan dalam waktu, dan berperilaku baik di lingkungan masyarakat. Orang tua tunggal (ibu) berhasil menciptakan kembali sebuah bentuk keluarga yang seimbang dengan berperan ganda terbukti berhasil.

Saran yang dapat diberikan, yaitu orang tua tunggal (ibu) terutama kerabat dekat dan khususnya ibu senantiasa memberikan kedekatan, kasih sayang, tegas dan menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai

moral dalam masyarakat. Bagi anak belajar dan mematuhi kemudian menjalankan apa yang diperintahkan orang tua.

Kiat untuk Menjalani Hidup sebagai Single Parent, Berpikir positif, Berikan pemahaman kepada anak, Penuhi kebutuhan finansial, Libatkan orang terdekat untuk membantu mengasuh anak, Atur waktu untuk bermain bersama anak, Terapkan aturan rumah, Luangkan waktu untuk merawat diri.

### PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penulisan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Univeristas Tabanan, karena telah memberikan kesempatan dalam hal penulisan jurnal ini, sehingga diharapkan tulisan ini dapat memberikan informasi mengenai perang ganda orang tua tunggal (Ibu) dalam mendidik karakter anak-anaknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2007). Sulitnya menjadi orang tua tunggal. [Online]. Tersedia: <http://gayahidupsehatonline.com/html> [30 Oktober 2015]
- Adawiyah, Rabiatul. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). Pendidikan Kewarganegaraan, 1, 2017.
- Alvita, N.O.(2008). Wanita sebagai single parent dalam membentuk anak yang berkualitas. [Online]. Tersedia: <http://okvina.word press.com/html> [30 Oktober 2015]
- Andromeda. (2006). Penerimaan diri. [Online]. Tersedia: <http://ulilhidayahalamatkendal51371.blogspot.co.id/2013/12/penerimaandiri.html> [Mei 2015]
- Aqsyaluddin. (2007). Menjadi orang tua tunggal. [Online]. Tersedia: [http://milis\\_nakita@news.gramedia-majalah.com/html](http://milis_nakita@news.gramedia-majalah.com/html) [30 Oktober 2015]
- A, Doni Koesoema. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, Qaimi. Single Parent (Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak). Bogor: Cahaya, 2003.
- Adilah, R. (2019, 28 Oktober). Peran ganda ibu sebagai orang tua tunggal. Kompasiana. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/ruhi/5db6dc08d541df4660699dc2/adacinta-di-balik-senyum-ibu-sebagai-orang-tua-tunggal?page=1>
- Afiyanti, Y. (2010). Analisis konsep kualitas hidup. Jurnal Keperawatan Indonesia, 13(2), 82-86.
- Adedevi. 2013. Konsep Peran Menurut Beberapa Ahli. <http://carapedia.com/pengertian definisi peran info 2184.html.pdf> diakses tanggal 14 November 2013 pukul 17.00 WIB
- Anita Yus. 2011. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anonim, 2010. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Serta Pedoman Pelaksanaannya. Jakarta: Kemendiknas.
- Arifin, H.M. 1987. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, John. 2015. Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kelima). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dasopang, M.A. & Montessori, M. (2018). Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan orang tua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak. Jurnal of Civic Education, Vol. 1 No. 2, 98
- Fadillah, Nur. Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Listyarti, Retno. 2012. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy dan Hidayah, Rifa. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Al Ma'arif.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Munandar, S.C. Utami. 2001. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Noor, Rohinah M. 2009. orang tua Bijaksana Anak Bahagia: Panduan Bagi orang tua

- untuk Mencetak Anak Cerdas dan Bahagia. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nugrahani, Farhani. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, Sabar Budi. 2015. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. Jakarta: Gramedia.
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Sihite, Romany. 2007. Perempuan, Kesetaraan, Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- , 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suharto, E. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Rafika Aditama. Sumardi,
- Suyanto, Slamet. 2012. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2012. Dusunin Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- , 2017. Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah). Depok: Rajawali Pers